

PELATIHAN PEMANFAATAN LIMBAH BIJI DURIAN MENJADI SUSU BIJI DURIAN (SUBIDUR) DI DESA TEWANG TAMPANG

TRAINING ON THE UTILIZATION OF DURIAN SEED WASTE INTO DURIAN SEED MILK (SUBIDUR) IN TEWANG TAMPANG VILLAGE

Mohammad Jamaludin^{1)*}, Afifah Nurul Humam²⁾, Ahmad Maranata³⁾, Aulia Ramadhanti Safitri⁴⁾, Ervina Kusuma Ningrum⁵⁾, Hamelia Putri⁶⁾, Ilham Gede Pangestu⁷⁾, Juwita⁸⁾, Maulya Ulfah⁹⁾, Muhammad Abijar Gifari¹⁰⁾, Nur Hakikiy¹¹⁾

Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya
email: mohammad.jamaludin@iain-palangkaraya.ac.id

ABSTRAK

Limbah organik biji durian yang sering dibuang masyarakat Desa Tewang Tampang ke Sungai Katingan menyebabkan tercemar dan terganggunya ekosistem air di sungai tersebut. Oleh karena itu dibutuhkan solusi untuk mengubah limbah biji durian tersebut sehingga dapat menjadi produk UMKM yang bermanfaat dan memiliki nilai jual. Pelatihan pemanfaatan limbah biji durian menjadi susu biji durian ini bertujuan selain untuk mencegah tercemar dan terganggunya ekosistem Sungai Katingan juga bertujuan untuk menumbuhkan minat masyarakat Desa Tewang Tampang yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga. Tahapan yang dilalui dalam proses pelatihan ini adalah tahap observasi, tahap penyajian materi, diskusi dan tanya jawab, tahap demonstrasi dan tahap pendampingan langsung. Hasil yang diharapkan dari pelatihan ini adalah meningkatnya minat ibu-ibu rumah tangga di Desa Tewang Tampang dalam pengolahan biji durian yang secara tidak langsung akan berdampak pada bertambahnya pendapatan rumah tangga.

Kata kunci: *biji durian, ibu rumah tangga, susu biji durian*

ABSTRACT

Organic waste of durian seeds that are often discharged in the Katingan River, causing pollution and disruption of the water ecosystem. Therefore, the need for the use of durian seeds into UMKM products that are useful and have a high value. In accordance with the purpose of this training is to foster the interest of housewives in processing durian seeds into durian seed milk food products that are useful and can improve the household income. The methods in this training are the observation stage, the material presentation stage, discussion and question and answer, the demonstration stage and the direct mentoring stage. The result of the durian seed milk training is that housewives have a high interest in processing durian seeds as waste, in accordance with the purpose of the training, which is to foster the interest of household in processing durian seeds into durian seed milk food products.

Keywords: *durian seeds, housewives, durian seed milk*

PENDAHULUAN

Berdasarkan data dari Badan Statistik Kabupaten Katingan Tahun 2016, Desa Tewang Tampang yang terletak di Kabupaten Katingan Provinsi Kalimantan Tengah ini mempunyai jumlah penduduk mencapai 928 Jiwa [1].

Kabupaten ini dikenal sebagai daerah penghasil durian yang pemasarannya menjangkau luar daerah seperti Kalimantan Selatan bahkan daerah Surabaya (Jawa Timur) [2].

Masalah yang terjadi di Desa Tewang Tampang berdasarkan hasil survei dan wawancara dengan masyarakat desa setempat

adalah banyak ditemukannya masyarakat yang membuang limbah organik biji durian ke Sungai Katingan. Masyarakat biasanya hanya mengonsumsi daging buah duriannya saja, sedangkan bijinya dibuang dan tidak dimanfaatkan sehingga banyak biji durian yang menjadi limbah sampah organik kemudian dibuang di perairan Sungai Katingan yang mengakibatkan tercemar dan terganggunya ekosistem sungai Katingan. Sesuai dengan Peraturan Daerah Kabupaten Katingan Nomor 4 Tahun 2012 tentang Pengolahan Sampah yang menyatakan bahwa pengolahan sampah dari hulu ke hilir perlu dilakukan secara berdaya guna dan berhasil

guna, agar memberikan manfaat secara ekonomi bagi daerah yang berwawasan lingkungan [3], oleh karena itu perlu adanya solusi menjadikan limbah biji durian menjadi produk yang berdaya guna dan berhasil guna.

Biji durian mengandung 51,1% air, 46,2% karbohidrat, 2,5% protein dan 0,2% lemak [4]. Kadar karbohidrat biji durian lebih tinggi dibanding singkong ataupun ubi jalar. Singkong mengandung karbohidrat sebanyak 34,7%, sedangkan ubi jalar mengandung karbohidrat sebanyak 27,9% [5]. Masyarakat biasa mengkonsumsi daging buah durian karena aroma dan rasanya yang enak, sedangkan biji durian yang tidak dimanfaatkan akan menjadi limbah organik dan dibuang ke sungai [6]. Apalagi jika biji durian tersebut berasal dari buah durian yang masih mentah maka tidak boleh dikonsumsi secara langsung karena mengandung zat asam lemak *siklopropena* yang beracun [7], oleh karena itu agar tidak beracun dan dapat dikonsumsi perlu diolah terlebih dahulu. Pemanfaatan limbah organik biji durian menjadi produk susu biji durian selain sebagai upaya dalam mencegah pencemaran dan terganggunya ekosistem air sungai juga dapat meningkatkan minat berwirausaha ibu-ibu rumah tangga yang sekaligus dapat menambah pendapatan rumah tangga di Desa Tewang Tampang. Dekonstruksi kreatifitas dalam menciptakan nilai tambah yang lebih tinggi merupakan upaya dalam berwirausaha. Maka dari itu, penataan ulang sebuah kewirausahaan identik dengan hal kreatifitas [8].

Berdasarkan analisis permasalahan yang ada di Desa Tewang Tampang, maka masyarakat desa memerlukan sebuah

pelatihan pemanfaatan limbah biji durian agar dapat menghasilkan sebuah produk pangan susu biji durian yang bermanfaat dan dapat meningkatkan ekonomi masyarakat Desa Tewang Tampang.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam pengabdian masyarakat di Desa Tewang Tampang ialah dalam bentuk pelatihan pembuatan biji durian menjadi produk pangan susu biji durian. Penentuan produk dan sasaran ini didasarkan pada hasil survei dan wawancara dengan masyarakat desa.

Metode yang digunakan ialah observasi dan dokumentasi. Observasi mengarah pada izin dari kepala desa dan masyarakat Desa Tewang Tampang untuk mengetahui respon masyarakat khususnya ibu rumah tangga terkait limbah biji durian yang sebelumnya belum pernah dimanfaatkan dan menjadi limbah sampah organik kemudian dibuang sembarangan di aliran Sungai Katingan. Dokumentasi mengarah pada foto yang diambil saat kegiatan pelatihan bersama ibu rumah tangga Desa Tewang Tampang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan dilakukan di Kantor Desa Tewang Tampang dan diikuti oleh 7 orang ibu rumah tangga. Hasil yang didapatkan dari pelatihan ini adalah ibu-ibu rumah tangga mengetahui proses pengolahan biji durian menjadi susu biji durian. Selain itu, hasil yang didapatkan dari pelatihan ini adalah meningkatnya minat ibu rumah tangga di Desa Tewang Tampang dalam mengolah limbah organik biji durian menjadi produk pangan susu biji durian yang bermanfaat dan dapat meningkatkan ekonomi rumah tangga.

Tabel 1. Tahapan kegiatan pelatihan

Tanggal	Kegiatan
Selasa, 23 Agustus 2022	Observasi dan wawancara dengan masyarakat khususnya ibu rumah tangga
Rabu, 24 Agustus 2022	Persiapan alat dan bahan yang akan digunakan dalam pelatihan
Jumat, 26 Agustus 2022	Pelaksanaan kegiatan pelatihan pemanfaatan limbah biji durian menjadi susu biji durian (subidur)

Tahapan pertama kegiatan pelatihan dilaksanakan pada hari Selasa, 23 Agustus 2022 diawali dengan observasi dan wawancara terhadap masyarakat khususnya

ibu rumah tangga tentang pengolahan limbah biji durian. Dilanjutkan ke tahapan berikutnya yaitu persiapan alat dan bahan yang akan digunakan pada hari Rabu, 24 Agustus 2022. Tahapan ketiga adalah

tahapan pelaksanaan kegiatan pelatihan dengan mendemonstrasikan proses pembuatan biji durian dan praktik langsung oleh ibu rumah tangga secara terbimbing yang dilaksanakan pada hari Jumat, 26 Agustus 2022.

Pelaksanaan kegiatan pelatihan memiliki beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Tahap bservasi dan wawancara

Pada tahap ini dilakukan observasi dengan mengamati banyaknya pohon dan buah durian yang ada di Desa Tewang Tampang kemudian dilakukan wawancara dengan beberapa masyarakat desa di RT 6 dan 7 tentang pemanfaatan limbah biji durian yang pernah dilakukan sebelumnya dan melakukan pendataan mata pencarian masyarakat di Desa Tewang Tampang.

2. Tahap persiapan

Tahap persiapan dilakukan oleh tim pelatihan dengan menyiapkan alat yang digunakan dalam pembuatan seperti *blender*, pisau, serbet, talenan, panci, sendok, baskom, botol susu biji durian, serta menyiapkan bahannya seperti biji durian, air, gula pasir, kapur sirih, stiker dan perasa makanan.



Gambar 1. Alat-alat



Gambar 2. Bahan-bahan

3. Tahap pelaksanaan

Tahapan selanjutnya adalah tahap pelaksanaan pelatihan, dimana pelatihan ini diikuti oleh 7 peserta ibu rumah tangga. Pelaksanaan pelatihan dimulai dengan sosialisasi pemanfaatan limbah biji durian, dilanjutkan dengan presentasi praktik pembuatan susu biji durian oleh tim pelatihan. Setelah peserta mengetahui bagaimana proses pembuatan susu biji durian, selanjutnya peserta pelatihan langsung mempraktikkan secara mandiri proses pembuatan susu biji durian dengan pendampingan dari tim pelatihan.

Kegiatan pelatihan diakhiri dengan pemberian motivasi kepada peserta

pelatihan (ibu rumah tangga) dalam berwirausaha susu biji durian.



Gambar 3. Proses pelaksanaan pelatihan

Berikut tahapan-tahapan dalam pembuatan susu biji durian:

- a. Biji durian dikupas dan dipotong kecil-kecil kemudian direndam dengan air kapur sirih selama 24 jam lalu direbus sampai biji durian lunak;



Gambar 4. Memotong biji durian

- b. Biji durian diblender sampai halus dengan ditambahkan air secukupnya;



Gambar 5. Memblender biji durian

- c. Biji durian yang telah dihaluskan tadi direbus sampai mendidih dengan ditambahkan gula pasir sesuai selera;



Gambar 6. Merebus biji durian

- d. Menyaring hasil rebusan dengan kain serbet secara perlahan;



Gambar 7. Menyaring rebusan biji durian

- e. Hasil saringan biji durian dimasukkan ke dalam teko dan dicampurkan dengan perasa makanan sesuai selera;



Gambar 8. Memberikan perasa makanan

- f. Campuran larutan biji durian dengan perasa makanan diaduk sampai merata;



Gambar 9. Mengaduk campuran larutan

- g. Susu biji durian dimasukkan kedalam botol kemasan;



Gambar 10. Menuangkan subidur ke dalam botol kemasan

- h. Botol kemasan susu biji durian diberi stiker dan produk pangan susu biji durian siap dipasarkan.



Gambar 11. Subidur dikemas dan disajikan

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pelatihan pembuatan susu biji durian di kalangan ibu rumah tangga sangat membantu dalam mengurangi jumlah limbah biji durian yang selama ini belum pernah dilakukan oleh masyarakat Desa Tewang Tampang. Selain itu, pelatihan pembuatan susu biji durian juga dapat menambah nilai kewirausahaan guna meningkatkan ekonomi

rumah tangga.

Kegiatan pelatihan dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 26 Agustus 2022 di Kantor Desa Tewang Tampang dengan peserta berjumlah 7 orang ibu rumah tangga. Tahapan pelaksanaan pelatihan dimulai dengan sosialisasi terkait pemanfaatan limbah biji durian, praktik pembuatan susu biji durian oleh tim pelatihan, praktik pembuatan susu biji durian oleh peserta pelatihan dan diakhiri dengan pemberian motivasi kepada peserta dalam berwirausaha susu biji durian.

Hasil kegiatan pelatihan ini adalah peserta memberikan respon yang positif dengan ikut berpartisipasi dalam kegiatan dan peserta pelatihan pun menikmati dengan sekesama ketika tim pelatihan mendemonstrasikan proses pembuatan produk susu biji durian. Peserta pelatihan juga sangat antusias saat melakukan praktik pembuatan susu biji durian secara mandiri. Peserta pelatihan juga merasa termotivasi untuk berwirausaha susu biji durian setelah mengikuti kegiatan pelatihan ini.

SARAN

Tidak semua limbah sampah (organik ataupun non organik) tidak bisa dioalah. Jika kita bisa mendekonstruksi kreatifitas maka kita menciptakan nilai tambah yang lebih tinggi pada limbah sampah sekalipun seperti limbah sampah organik biji durian. Limbah tersebut bisa diolah menjadi produk yang lebih bermanfaat dan memiliki nilai ekonomi. Disarankan kepada masyarakat Desa Tewang Tampang dapat mengolah limbah biji durian menjadi produk pangan yang nantinya dapat membantu meningkatkan ekonomi rumah tangga dan mencegah tercemar dan tergunanya ekosistem Sungai Katingan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih kami haturkan kepada Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, Kepala Desa dan masyarakat Desa Tewang Tampang, juga teman-teman Kuliah Kerja Nyata kelompok 73 atas partisipasi, bantuan dan kerjasamanya sehingga kegiatan pelatihan ini dapat terlaksana.

REFERENSI

- [1] Badan Pusat Statistik Kabupaten Katingan, Jumlah Penduduk Menurut Desa dan Jenis Kelamin di Kecamatan Tasik Payawan (Jiwa), 2014-2016. <https://katingankab.bps.go.id/indicator/12/208/1/jumlah-penduduk-menurut-desadandanjeniskelamin-di-kecamatan-tasik-payawan.html> Diakses pada tanggal 18 September 2022.
- [2] Harmini, Harumnya Durian Katingan. <http://kalteng.litbang.pertanian.go.id/index.php/publikasi-mainmenu-47-47/artikel?start=25> Diakses pada tanggal 18 September 2022.
- [3] Peraturan Daerah Kabupaten Katingan Nomor 4 Tahun 2012 Tentang Pengolahan Sampah.
- [4] Aldila Quria Alfishana, Biji Durian Dengan Segudang Manfaat. <http://farmasi.unida.gontor.ac.id/2020/02/02/biji-durian-dengan-segudang-manfaat/> Diakses pada tanggal 18 September 2022.
- [5] Wati, Maulida, “Uji Kandungan Protein Dalam Susu Biji Durian (*Durio zibenthinus*) Sebagai Referensi Mata Kuliah Biokimia Pada Materi Macam-Macam Protein” (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2017), 1.
- [6] Nurmadina dan Masrianih, “Uji Organoleptik Pada Susu Biji Durian (*Durio zibenthinus* Murr) serta Pemanfaatannya sebagai Media Pembelajaran”, *Journal of Biology Science and Education (JBSE)*, Vol. 8 No. 1, Januari-Juni, 2020. Hal. 539-543.
- [7] Misrah, “Pemanfaatan Biji Durian sebagai Produk Olahan Makanan Kerupuk”, *Jurnal Abdi Mas Adzka*, Vo. 01 No. 01, Juli-Desember 2020. Hal. 56-63.
- [8] Suhartini dan Handy Gibran Pratama, “Menanamkan Jiwa Kewirausahaan Melalui Pleatihan Pembuatan Kerajinan Decoupage Pendampingan Ibu-Ibu Persatuan Istri Karyawan”, *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, Vol. 1 No.2, Mei 2022